



Realisme Magis Menurut Wendy B. Fariz dalam Novel Sihir Mesir di Tanah Jawa Karya Kisah Tanah Jawa

Hasem Ashari¹, Achmad Wahidy^{2*}, Masnunah³

¹⁻³Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: hasimcom83@gmail.com¹, achmadwahidy@gmail.com², masnunah42@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: achmadwahidy@gmail.com

Abstract. *The belief in myths today remains deeply embedded in the lives of Indonesian people, as shown by mystical stories that continue to be accepted, retold, and believed within society. One indication that mystical matters still have cultural relevance can be found in the literary work of the novel Egyptian Magic in Java by the Tale of the Land of Java team. The novel narrates the influence of magic believed to have been brought from Egypt to the East Indies and presents mystical experiences within a recognizable social and historical setting. This research aims to reveal the level and form of magic represented in the novel by applying the concept of magical realism proposed by Wendy B. Faris. The study focuses on how magical elements are integrated into realistic narration without eliminating the cultural meanings attached to them. To obtain research data, this study uses library research techniques through careful reading, identification, and classification of relevant textual data. The results of this research are expected to describe findings related to the five dimensions of magical realism, namely the irreducible magical elements, the phenomenal world, unsettling doubts, merging realism, and the disruption of time, space, and identity in the novel.*

Keywords: *Egyptian Magic; Java; Magical Realism; Myths; Novel.*

Abstrak. Kepercayaan terhadap mitos hingga saat ini masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sebagaimana terlihat dari cerita-cerita mistis yang terus diterima, diceritakan kembali, dan dipercaya di tengah masyarakat. Salah satu bukti bahwa hal-hal mistis masih memiliki relevansi budaya dapat ditemukan dalam karya sastra berupa novel *Egyptian Magic in Java* karya tim *Tale of the Land of Java*. Novel tersebut menceritakan pengaruh ilmu sihir yang diyakini dibawa dari Mesir ke Hindia Timur dan menghadirkan pengalaman mistis dalam latar sosial serta historis yang dapat dikenali. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat dan bentuk magis yang direpresentasikan dalam novel tersebut dengan menerapkan konsep realisme magis yang dikemukakan oleh Wendy B. Faris. Penelitian ini berfokus pada bagaimana unsur-unsur magis diintegrasikan ke dalam narasi realistik tanpa menghilangkan makna budaya yang melekat di dalamnya. Untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka melalui pembacaan, identifikasi, dan klasifikasi data tekstual yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan temuan terkait lima dimensi realisme magis, yaitu unsur magis yang tidak tereduksi, dunia fenomenal, keraguan yang meresahkan, penggabungan realisme, serta gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas dalam novel.

Kata Kunci: Java; Mitos; Novel; Realisme Magis; Sihir Mesir.

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan terhadap suatu hal magis nampaknya juga sangat kental pada budaya masyarakat Jawa sama halnya dengan suku Dayak masyarakat Jawa masih sangat kental sekali dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yaitu pemujaan terhadap roh-roh para leluhur serta benda-benda yang dipercayai mempunyai kekuatan supranatural. Masyarakat Jawa juga masih banyak percaya dengan cerita-cerita mitos yang terjadi di masa lampau misalnya cerita tahayul, dongeng serta cerita legenda dan juga mitos larangan di kehidupan sehari-hari juga masih banyak ditemui dikalangan masyarakat Jawa.

Mitos terhadap cerita-cerita legenda masa lampau sepertinya membawa pengaruh cukup pesat terhadap perkembangan karya sastra yang ada di Indonesia, penulis mengadopsi cerita-cerita mitos masa lampau untuk kemudian dicampurkan dengan kehidupan sekarang

sehingga memunculkan alur cerita yang bergenre realisme magis. Selaras dengan pernyataan yang di ungkapkan (Ratna, 2005) bahwa pengaruh dari adanya kepercayaan terhadap magis melahirkan variasi-variasi terhadap karya sastra dengan budaya yang berbeda-beda tetapi dengan konsep realisme magis.

Karya sastra dengan tema realisme magis mulai berkembang di Indonesia dipelopori oleh penulis bernama Danarto yang mengangkat kisah-kisah magis pada kebudayaan masyarakat Jawa yang kemudian menjadi bibit memunculkan karya-karya sastra bertemakan realisme magis yang ada di Indonesia.

Berangkat dari karya sastra Danarto bertemakan magis, realisme magis sendiri mempunyai pengertian cara pandang berkaitan dua dunia, pada dasarnya narasi dunia nyata menceritakan situasi pada umumnya yang terjadi di kehidupan manusia pada umumnya kemudian dunia magis hadir dan bercampur dengan kehidupan nyata sekaligus memunculkan peristiwa luar biasa pada karya sastra yang diciptakan.

Dunia nyata merupakan sumber awal munculnya realisme magis karena dari adanya dunia kenyataan maka dunia magis dapat bercampur kemudian menciptakan pengaruh yang luar biasa yang terkadang tidak terfikirkan oleh akal manusia yang kemudian juga menjalar keranah sastra dan membawa dampak yang cukup luas di ranah sastra terkhusus pada karya sastra novel, narasi yang cukup kompleks dengan mengadopsi dari kehidupan manusia sebagai sumber ceritanya membuat aliran realisme magis dapat ikut serta dalam meramaikan genre novel. Seperti yang kita lihat bersama bahwa genre novel yang biasanya diterbitkan adalah jenis novel roman, komedi, dan inspiratif. Realisme magis hadir dalam genre yang berbeda dengan penggabungan dua dunia sekaligus dalam satu ceritanya sehingga banyak pembaca yang menggandrungi jenis novel realisme magis.

Selanjutnya beberapa karya sastra jenis novel ada yang membuat pembaca merasakan perasaan yang menakutkan karena kisah gaib yang diceritakan tidak pernah ditemui di dunia nyata. Novel itu adalah genre horor merupakan jenis novel yang menceritakan hal-hal mistis dan gaib pada novel horor memadukan antara kehidupan nyata dan mistis yang mana makhluk yang ada di dunia mistis diceritakan sering mengganggu kehidupan manusia di dunia nyata sehingga dapat menimbulkan kekacauan.

Seperti halnya novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* adalah sebuah karya kisah tanah Jawa yang diterbitkan oleh gagasmedia, isi cerita tentang sejarah penjajahan yang dilakukan Prancis terhadap Indonesia di masa kelam. Kisah penjajahan yang dilakukan Prancis ternyata bukan hanya sekedar peperangan dan menguasai daerah kekuasaan melainkan terdapat kesan magis tersendiri yang berasal dari kitab sihir yang dibawa oleh pasukan Prancis yang kemudian

sampai ke Indonesia dan menyebabkan kekacauan. Kitab sihir yang dibawa oleh prajurit membawa pengaruh sihir yang cukup besar, siapapun orang yang sudah terkena pengaruh dari kitab sihir akan kehilangan jati dirinya dan mengikuti arahan dari pembaca mantra.

Novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* karya Kisah Tanah Jawa adalah buku fiksi yang diterbitkan oleh Gagasmedia yang pada awalnya Kisah Tanah Jawa hanya kelompok orang yang membentuk tim yang mempunyai misi penelusuran terhadap suatu hal mistis dan mitos sejarah yang ada di tanah Jawa, kemudian dengan berjalannya waktu Kisah tanah Jawa berkembang menjadi konten kreator dengan konten-konten misteri yang ada di Indonesia. Kisah Tanah Jawa awalnya terbentuk di Yogyakarta pada tahun 2018 terdiri dari 5 orang kemudian bertambah menjadi 6 orang pada tahun 2019, tim Kisah Tanah Jawa terdiri dari Dienan Silmy, Bonaventura Genta, Om Hao, Mada Zidan, Videografer Monggo, Sketsa Day dan Dova.

Konten yang dihasilkan tim penulis Kisah Tanah Jawa kemudian ditayangkan di media *youtube*, pada tahun 2018 tim penulis Kisah tanah Jawa juga mengembangkannya di bidang sastra yaitu dengan membuat buku novel yang berjudul *Sihir Mesir di Tanah Jawa*.

Salah satu karya Kisah Tanah Jawa adalah novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* menggabungkan antara kehidupan nyata dengan kehidupan magis maka dari itu sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Wendy B. Fariz (dalam Nastikaputri & Ardi, 2022) yang membahas 5 elemen realime magis antara lain : (1) *the elemen irreducible* (unsur magis yang tidak dapat tereduksi) merupakan elemen realisme magis yang menjelaskan kejadian atau peristiwa yang tidak dapat di terima oleh akal pikiran manusia, (2) *the phenomenal world* (dunia fenomenal) menjelaskan bahwa narasi yang ada pada karya sastra magis berasal dari dunia nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya, (3) *the unsettling doubts* (keragu-raguan yang meresahkan) dapat di pahami sebagai dampak dari bocornya dunia magis ke dunia nyata yang membuat narasi yang dapat membingungkan bagi pembaca untuk memahami apakah yang yang diceritakan itu nyata atau magis, (4) *the merging realism* (penggabungan realisme) merujuk pada penggabungan pada sisi magis dengan realistik, (5) *the disruption of time,space, and identity* (gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas) dapat di jelaskan sebagai gangguan yang mencakup tiga aspek antaranya.Gangguan waktu yang dikacaukan oleh magis kemudian diganti dengan waktu yang baru kemudian magis juga dapat menciptakan ruang yang tidak homogen. Selain itu gangguan magis juga menjalar pada identitas pada tokoh yang diceritakan menjadi tidak homogen.

Realisme magis sangat penting bagi perkembangan karya sastra karena realisme magis mencoba untuk ikut serta mewarnai sastra-sastra yang berkembang di zaman pascakolonialisme, dan realisme magis juga merupakan bentuk upaya untuk mengekspresikan diri melalui karya sastra yang diciptakannya dengan menggabungkan kenyataan serta kejadian magis. Karya sastra dengan genre realisme magis mencoba merubah sebuah pemahaman terhadap karya sastra yang rasional menjadi irasional misalnya di narasikan dalam novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* terdapat gangguan waktu yang dialami oleh salah satu tokoh yang saat melakukan perjalanan pulang tiba-tiba masuk ke dimensi masa depan yang terpaut beberapa bulan hal itu dipengaruhi oleh keberadaan kitab sihir, narasi lain yang menunjukkan dunia nyata yang mengalami peristiwa ketidak rasionalan pada novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* terdapat makhluk berbadan manusia tetapi memiliki kepala serigala. Maka dari itu realisme magis menghadirkan cerita nyata dengan percampuran antara mitos-mitos dan budaya yang berkembang.

Karya sastra bertemakan realisme magis begitu unik karena mencoba menceritakan dua dunia sekaligus dalam isi ceritanya dan dari percampuran tersebut menciptakan peristiwa yang tidak masuk logika yang menjadikan keraguan bagi pembaca untuk menentukan apakah narasi yang dibacanya suatu yang nyata atau magis. Dari kenyataan tersebut menjadikan alasan peneliti ingin mengkaji lebih dalam novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* Karya Kisah Tanah Jawa karena peneliti ingin membuktikan tingkat kemagisan dari novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* Karya Kisah Tanah Jawa dengan menggunakan konsep realisme magis Wendy B. Fariz. Selain itu alasan lain peneliti memilih kajian realisme magis adalah peneliti melihat kajian realisme magis ini belum pernah dilakukan penelitian di prodi pendidikan bahasa indonesia Universitas PGRI Palembang sehingga nantinya dapat menciptakan keterbaruan dalam penelitian sastra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan realisme magis yang terkandung dalam novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* dengan berlandaskan metode deskriptif kualitatif yang selanjutnya metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis setiap peristiwa yang mengandung lima dimensi realisme magis Wendy B. Fariz, kemudian dari data yang sudah didapatkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan dimensi realisme magis yaitu: 1. Elemen yang tidak tereduksi. 2. dunia fenomenal, 3. Penggabungan alam, 4. Keragu-raguan yang meresahkan, 5. gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas. Teknik anlisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah Teknik analisis konten. Analisis konten digunakan

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana peristiwa-peristiwa yang memuat unsur realisme magis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* karya Kisah Tanah Jawa diperoleh bahwa data penelitian yang diperoleh berupa lima dimensi realisme magis Wendy B. Fariz yang meliputi 1. Elemen yang tidak tereduksi. 2. dunia fenomenal, 3. Penggabungan alam, 4. Keragu-raguan yang meresahkan, 5. gangguan terhadap waktu, ruang dan identitas. Untuk memahami hasil penelitian berkaitan dengan realisme magis novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* maka dapat di jabarkan dalam hasil uraian berikut ini:

Elemen Magis yang Tidak dapat Tereduksi (*The Irreducible Magical Element*)

Peristiwa yang mengandung elemen magis yang tidak tereduksi merupakan suatu peristiwa yang terjadinya tidak dapat mungkin ditemui di dunia nyata sehingga sangat sulit diterima oleh logika manusia, diawali dengan narasi tokoh Daendels.

“Roh-roh penyihir yang mati tersebut masih terus bergentayangan. Jejak residual energi yang mereka tinggalkan ternyata memberikan kekuatan pada Daendels. Kisah itu dimulai ketika Daendels bertugas di suatu tempat yang pernah digunakan untuk membakar para penyihir hidup-hidup.”

“Pengalaman mistis itu membawa Daendels mempercayai akan adanya kekuatan besar di luar pemahaman logis manusia. Sejak saat itu Daendels percaya bahwa kekuatan sihir itu memang ada. Kekuatan sihir yang berasal dari roh penyihir yang mati. Daendels percaya bahwa dirinya tentara memiliki kekuatan metafisika yang membuat dirinya bisa berkomunikasi dengan roh-roh penyihir. Roh-roh tersebut tampaknya memberikan pesan tersirat kepada Daendels untuk dapat membalaskan dendamnya yang belum terlampiaskan. Daendels menjadi orang yang terpilih, karena mereka melihat Daendels menjadi orang yang terpilih, karena mereka melihat Daendels di masa depan bisa melakukan apa yang mereka inginkan.” (Kisah Tanah Jawa, 2022, hlm,67).

Berdasarkan pengalaman yang dialami Daendels maka arwah para penyihir yang menjadi korban pembantaian pada abad ke-16 sepertinya belum dapat kembali kepada penciptanya dengan tenang, roh-roh tersebut masih berada di tempat dimana dulunya para penyihir itu dibunuh secara berantai pada masa kepemimpinan Raja James 1. Dalam dunia nyata sulit dipercayai jika orang yang sudah meninggal rohnya masih berada di dunia, karena jika manusia sudah meninggal maka keberadaan rohnya akan masuk di alam lain sehingga berbeda dengan alam manusia dan pada umumnya dan sangat mustahil jika roh-roh dapat

berkomunikasi dengan manusia. Dengan demikian roh-roh yang dapat berkomunikasi dengan Daendles merupakan bentuk elemen yang tidak dapat tereduksi (dijangkau akal pikiran manusia).

Peristiwa lain dalam novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* yang memperlihatkan elemen yang tidak tereduksi di sebutkan ketika prajurit dari Napoleon Bonaparte yang selamat dikala serangan yang di lancarkan Inggris secara tiba-tiba yang menewaskan seluruh pasukan kecuali satu pasukan yang mengalami kejadian magis.

“Badai pasir datang secara bersamaan menyulitkan mereka untuk mencari tempat yang aman di tengah serangan yang semakin hebat. Monster pembunuh itu tampaknya tidak akan tidak akan membiarkan seorang pun hidup. Bahkan, mereka yang telah mati pun terus ditembakinya hingga bagian tubuh mereka tak lagi dikenali, hancur dengan darah yang terus membanjiri. Mengubah warna pasir menjadi kemerahan. Musuh tampaknya benar-benar ingin memastikan bahwa seorang pun bisa selamat.

Merah senja itu tak lagi indah. Merah senja itu kini telah bercampur dengan darah. Serangan itu telah menewaskan seluruh pasukan Napoleon, kecuali seorang prajurit yang di temukan selamat tanpa terkena luka sedikit pun. Ajaib.

Konon kekuatan gaib yang ditemui di tempat firau pernah di berkuasa itu telah menyelamatkan dirinya dari peristiwa mengerikan itu. Seorang Lelaki Tua itu yang tak dikenali, dilihatny membawa ke lorong yang membuat si prajurit pada dimensi ruang dan waktu yang berbeda”. (*Sihir Mesir di Tanah Jawa*, hlm,2).

Narasi peperangan di teluk Abauoukir menunjukkan bahwa serangan mendadak yang dilakukan oleh pasukan dari Inggris terhadap pasukan Prancis berhasil membunuh dan meratakan seluruh pasukan Prancis secara brutal tetapi ada satu pasukan yang selamat, padahal pada serangan yang dilakukan oleh pasukan Inggris sangat brutal dengan menembakan terus-menerus peluru mereka. Serangan yang dilakukan oleh prajurit Inggris menjadi tanda bahwa peristiwa yang terjadi masuk kedalam elemen yang tidak dapat tereduksi. Pasalnya jika di fikirkan melalui jangkauan pikir manusia pada peristiwa yang di alami prajurit Prancis sangat tidak mungkin terjadi tetapi karena pengaruh magis peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

Dunia Fenomenal (*The Phenomenal World*)

Dunia fenomenal menjelaskan bahwa narasi pada karya sastra mengisahkan kehidupan secara fiksi tetapi meskipun demikian tidak menghilangkan unsur-unsur yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata karna dunia rill adalah sumber referensi dari dunia fiksi. Hal tersebut di tunjukan ketika adanya tindakan korupsi yang dilakukan oleh petinggi dan bawahan dari

VOC dan di tunjukan pada narasi kedatangan Jendral Herman Willem Daendles ke pelabuhan Anyer.

“Tak seorang pun yang sanggup menghentikan perilaku busuk mereka, bahkan pemimpin tertinggi mereka seseorang gubernur jendral sekali pun, terlena dalam buaian kemewahan dan tenggelam dalam gelimang harta dari hasil korupsi. Banyaknya pejabat VOC yang terlibat korupsi menyebabkan beban utang VOC menjadi semakin banyak, sehingga VOC sudah tidak bisa berbuat banyak lagi. Pemerintah Belanda sendiri di bawah pimpinan Raja Belanda Louis Napoleon menganggap VOC sebagai kongsi dagang Hindia Timur tidak bisa di pertahankan lagi. Maka pada tanggal 31 Desember 1799 VOC resmi dibubarkan, semua uang dan kekayaan VOC di Hindia Timur diambil alih oleh pemerintahan belanda. Sementara para pegawai VOC dipulangkan kembali ke Belanda secara bertahap”. (Kisah Tanah Jawa, 2022, hlm, 55).

Tindakan korupsi pada masa penjajahan begitu merugikan ditunjukan dari korupsi yang dilakukan para Pejabat serta pegawai VOC memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan VOC. Korupsi mengakibatkan beban utang VOC semakin bertumpuk sehingga menyebabkan kongsi dagang pada masa kepemimpinan Belanda terpaksa dinyatakan bangrut. Tindakan korupsi yang dilakukan Pejabat serta pegawai sangat sejalan lurus dengan catatan sejarah yang terjadi pada masa runtuhnya pemerintahan Belanda, serta fenomena keberadaan tindakan korupsi yang terjadi pada masa penjajahan Belanda masih sering terjadi di lingkup pemerintahan Indonesia pada saat ini dan tindakan tersebut masih menjadi musuh serius bagi negara indonesia untuk terus memberantas keberadaanya.

Narasi dunia fenomenal juga di temukan pada peristiwa kedatangan Daendles Ke Anyer. “Bersama dengan Komandan Militer Du Puy, si Prajurit Yahudi-Mesir menunggu kedatangan Daendels, akhirnya, setelah selama 10 bulan berbeda dalam perjalanan rahasia, Daendels sampai di anyer pada tanggal 1 januari 1808 tanpa membawa surat-surat penting terkait dokumen pengangkatanya sebagai gubernur jendral, demi alasan keamanan serta mengantisipasi serangan inggris di tengah perjalanan. Pada saat itu Daendels hanya dikawal oleh beberapa orang saja”. (Sihir Mesir di Tanah Jawa, hlm,187).

Berdasarkan perjalanan Daendels menuju Hindia Timur atau Indonesia mengalami berbagai kesulitan karena Inggris memblokade perairan yang dilalui pasukan Napoleon. Daendels meninggalkan belanda untuk berlayar menuju Hindia Timur pada tanggal 18 februari 1807 dan sampai ke pelabuhan Anyer pada 1 Januari 1808 jika dilihat secara seksama dari catatan sejarah menuliskan bahwa Jendral Herman Willem Daendles menampakan kakinya pertama kali di Indonesia pada tanggal 01 Januari 1808, karena mendapatkan tugas dari

Napoleon Bonaparte sebagai Gubernur Jendral Hindia Timur. Terkait narasi tentang dunia fenomenal diambil berdasarkan waktu atau peristiwa yang ada pada dunia nyata. Sehingga cerita yang dituliskan memiliki keterpaduan antara peristiwa yang ditulis dengan kenyataan yang terjadi pada dunia nyata.

Keragu-Raguan yang Meresahkan (*The Unsettling Doubts*)

Pengaruh magis pada dunia nyata menyebabkan Peristiwa yang dapat menggiring konsep berfikir pembaca kedalam keragu-raguan, hal itu disebabkan karena pengaruh magis yang ada dalam novel Sihir Mesir di Tanah Jawa. Hal tersebut dibuktikan dari kutipan dibawah ini.

“Tolong, Tuan, aku tidak ingin kembali, biarkan aku pergi,” ucap pribumi itu dengan napas yang terengah-engah. Luka kakinya ternyata membuat si pribumi tak kuasa untuk berdiri. Brend meminta ia untuk bersikap tenang.” (Kisah Tanah Jawa, 2022, hlm, 107)

Pada kutipan halaman 107 di jelaskan Peristiwa yang membuat keragu-raguan bermula pada saat Brend terbangun karena mendengar bunyi ada seseorang yang sedang berlari. Kemudian Brend mencari tahu dari mana sumber suara itu, ternyata ada seorang pribumi yang terjatuh karena tersandung akar belukar yang membuatnya tidak sanggup lagi untuk berlari di saat itu Brend mendekati seorang pribumi itu.

Peristiwa itu juga berlanjut di halaman 119 di jelaskan bahwa Brand menemukan pribumi dalam keadaan terluka disebabkan tersandung akar belukar sehingga membuat dirinya susah untuk berlari kemudian brand membawa ke puncak gunung untuk menyelamatkan diri. sesampainya di atas Brand meninggalkan pribumi di puncak gunung karena kondisi kakinya tidak memungkinkan. Brend ingin turun ke bawah lagi untuk menemui pasukan Belanda memastikan kejadian yang sebenarnya.

“Brend tampaknya sangat ingin mencari tahu dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Menurutny, jika ia kembali turun ke bawah dan menemui pasukan yang membawa orang-orang pribumi dengan menggunakan jubah Freemason, mungkin dia akan menemukan jawabanya. Namun, Brend sadar kalau keputusanya itu penuh dengan resiko. Brend akhirnya mengambil keputusan untuk pergi seorang diri dan meminta pribumi untuk tetap tinggal di atas sana. Si pribumi berharap Brend bisa kembali dengan selamat”. (Kisah Tanah Jawa, hlm, 119).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukan bahwa Brand meninggalkan pribumi dengan alasan kaki yang masih sakit karena kesandung akar belukar kemudian muncul kejanggalan yang menimbulkan keragu-raguan yang meresahkan dikala pribumi yang tiba-tiba datang menyelamatkan Brand yang kala itu sedang tertangap pasukan Daendels.

“Prajurit Daendels menyangka itu adalah Brend, tetapi ternyata tebakanya salah. Muncul Si Pribumi yang terluka dan langsung membantu Brend yang menurutnya dalam bahaya. Mereka dipertemukan dalam kondisi yang tak disangka. Si Pribumi itu langsung menghunuskan golok tajamnya pada perut prajurit Daendels. Itu membuatnya terjatuh dan mati dengan seketika. Brend yang melihat dari kejauhan langsung mendekat.”

“Bagaimana kamu bisa sampai sini? Bukannya kamu sedang terluka?” tanya Brend.

“Tuan, aku diminta untuk segera membawamu,” jawaban si Pribumi.

“Ada seseorang Lelaki Tua yang menyembuhkan lukaku dan dia memintaku untuk segera membawa Tuan.”

“Siapa dia?” tanya Brend”. (Kisah Tanah Jawa. hlm, 141).

Berdasarkan narasi tersebut Brend merasa kebingungan atas apa yang dia lihat pada si Pribumi, karena yang Brend ketahui si Pribumi masih berada di atas dengan keadaan kaki terluka tetapi di narasi di atas Pribumi datang dengan keadaan seperti tidak ada sakit sama sekali. Seperti yang kita ketahui bersama tindakan yang dialami si Pribumi menjadi sesuatu yang tidak masuk akal dan memunculkan berbagai persepsi ragu bagi pembaca, karena bagaimana mungkin tokoh yang mengalami luka serius yang ada pada kakinya yang membuatnya tidak bisa berjalan bisa kembali turun dari atas ketinggian dan menyelamatkan tokoh Brend yang saat itu mendapat serangan. Seharusnya jika benar kaki si Pribumi itu terluka parah membutuhkan waktu berhari-hari untuk memulihkan lukanya sehingga dirinya bisa dapat berjalan normal kembali.

Penggabungan Alam (*The Mergin Realism*)

Penggabungan alam dalam realisme magis di jelaskan bahwa dunia nyata sering kali mendapat kebocoran dari dunia magis yang menyebabkan adanya percampuran antara yang magis dengan yang nyata.

“Di saat Brend dan si Pribumi berlari, tiba-tiba mereka berhadapan dengan Lelaki Tua, yang dikenali oleh si Pribumi.”

“Tunggu” pinta si Pribumi pada Brend saat melihat sosok Lelaki Tua.

“Brend pun menghentikan langkahnya. Sementara si Pribumi menghampiri Lelaki Tua itu, Brend tampak kebingungan.”

“Kalian cepatlah naik kembali ke atas ketinggian sebelum pagi datang,” ucap si Lelaki Tua itu.

“Lalu bagaimana dengan Anda?” tanya si Pribumi.

“Ada manusia serigala dan harimau putih di belakang sana,” si Pribumi menambahkan.

“Lakukan apa yang sudah aku katakan,” balas Lelaki Tua.

“Baik, guru!”

“Si Pribumi dan Brend pun akhirnya kembali melanjutkan perjalanan menuju ketinggian, seperti perintah Lelaki Tua itu.”

“Lelaki Tua itu sendiri adalah seseorang yang mengobati secara gaib luka yang dialami si Pribumi, yang membuat dirinya bisa sembuh dengan begitu cepat dan kembali turun untuk menjemput Brend.” (Kisah Tanah Jawa, 155-156).

“Akhirnya mereka bisa sampai pada ketinggian sebelum pagi tiba. Mereka berdua langsung beristirahat di depan gubuk tua, dan betapa terkejutnya mereka ketika melihat si Lelaki Tua sudah berada di dalam sana. Terlihat Lelaki Tua itu sedang bertapa membelakangi Brend dan si Pribumi.”

“Bukankah sebelum sampai atas sini kita pernah bertemu dengannya?” tanya Brend heran.

Ya benar, dialah yang memintaku untuk menjemputmu, Tuan,” jawab si Pribumi.

“Apa???” tanya Brend heran. (Kisah Tanah Jawa, hlm, 157).

Merembasnya keberadaan dunia magis terhadap dunia nyata sering kali mempengaruhi peristiwa yang di alami langsung oleh tokoh, terlihat pada peristiwa penggabungan alam yang dialami Brand dan Pribumi. Ketika tokoh Brand dan Pribumi sedang terancam sosok tokoh Lelaki Tua seringkali muncul dan membantunya. Seperti yang diketahui Lelaki Tua adalah tokoh magis yang sering kali muncul pada saat peristiwa mengancam kedua tokoh (Brand dan Pribumi), peristiwa yang dialami ketiga tokoh diatas didasarkan pada merembasnya dunia magis itu sendiri sehingga melebur menjadi satu.

Gangguan terhadap Ruang, Waktu dan Identitas (*The Disruption of Time , Space And Identity*)

Dampak dari bocornya dunia magis terhadap dunia nyata menimbulkan gangguan-gangguan pada ruang, waktu dan identitas gangguan tersebut dapat ditunjukkan pada tokoh-tokoh yang ada di novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa*.

Gangguan terhadap Waktu

Gangguan terhadap waktu mengarah kepada waktu yang dikacaukan oleh adanya percampuran antara dunia magis dan dunia nyata. Gangguan berawal saat kedatangan di Hidia Timur.

“Lalu mengapa Tuan berada di tempat ini?” tanya pribumi itu. “Bukankah orang-orang VOC seperti Tuan sudah dipulangkan kembali ke Belanda? “Apakah Tuan bukan bagian dari mereka?”

“Aku mendengar nama Daendels sebagai gubernur jenderal baru.”

“Daendels?” tanya Brend sedikit ragu. “Maksudmu, Herman Willem Daendels?” Brend mencoba memastikan.

“Iya, benar Tuan, nama gubernur itu Herman Willem Daendels,” tegas pribumi itu.

“Brend langsung berfikir ada sesuatu yang aneh. Secepat itu dia datang dan langsung membangun jalan? Tanya Brend dalam hati. Ini mustahil, sebab terakhir aku mendengar kabar bahwa dia tengah berada dalam perjalanan dan itu terjadi beberapa hari yang lalu, mana mungkin hari ini dia telah tiba, bahkan kini telah membangun jalan” (Kisah Tanah Jawa, hlm, 109-110).

Berdasarkan waktu magis yang berbeda dengan waktu yang sebenarnya mengakibatkan tokoh Brand mendapatkan pengaruh gangguan waktu yang diakibatkan kitab sihir. Dimensi magis menciptakan waktu baru dan meninggalkan waktu yang sebenarnya terjadi di dunia nyata. Akibat dari pengaruh sihir waktu yang ada di dunia magis sangat berbeda dengan dunia nyata hal itu dikarenakan waktu pada dunia magis mengalami kemajuan beberapa bulan dari waktu yang ada pada dunia nyata sehingga menyebabkan kebingungan yang dialami Tokoh Brand ketika mendengar kabar kedatangan Daendels di Hindia Timur.

Gangguan terhadap Ruang

Gangguan terhadap ruang terjadi karena meleburnya antara dunia magis dan dunia nyata, sehingga tokoh yang mengalami peristiwa magis akan merasa dirinya seperti berada di dunia nyata tetapi terdapat beberapa peristiwa yang nantinya dia tidak temukan di dunia nyata.

“Perjalanan pulang menuju loji itu terasa lebih jauh dibandingkan ketika dia berangkat, semua tampak berbeda, Brend seperti tersesat di dalam hutan dan kehilangan arah. Dia mempercepat langkah kaki, berlari sejauh mungkin. Brend tahu resiko yang di hadapinya karena jadi orang yang saat ini tahu keberadaan kitab sihir yang pernah berada di tangan Napoleon Bonaparte itu. Kitab sihir penting yang sedang dicari-cari ini ternyata malah mengancam nyawanya.”

“Brend terus berlari, tetapi apa yang dia lihat semakin asing. Brend yakin bahwa rutanya telah berubah, jarak untuk kembali ke loji menjadi lebih jauh, hingga akhirnya hujan turun dengan sangat deras, begitu derasnya hingga petir menyambar dengan sangat dekat. Pohon-pohon di dekat Brend tersambar petir membuat batang dan ranting pepohonan berjatuhan, yang hampir saja mengenai Brend.”

“Brend belum menyadari bahwa kekuatan sihir telah mendatangkan badai petir yang begitu menakutkan. Kekuatan sihir itu juga yang secara tidak sadar membuat Brend terlempar ke masa depan yang jaraknya tidak begitu jauh, hanya beberapa bulan saja. Perbedaan waktu itu sulit dirasakan karena di dalam hutan semua tampak sama.” (Kisah Tanah Jawa, hlm, 100)

Berdasarkan kutipan di atas dampak yang diakibatkan peleburan dunia magis yang dialami Brend membawanya masuk ke dunia magis. Di dalam dunia magis sangatlah berbeda keadaanya dengan dunia nyata, perbedaan timbul karena perbedaan waktu yang ada pada dunia magis yang cenderung lebih maju beberapa bulan dari dunia nyata sehingga ketika tokoh Brand sudah masuk pada ranah magis cenderung keadaanya berbeda hal itu terlihat dari keadaan jalan pulang menuju loji tempat Brand biasanya berkumpul semakin jauh dan berbeda penampakkannya dari biasanya.

Gangguan terhadap Identitas

Realisme magis dapat menimbulkan gangguan terhadap identitas, gangguan tersebut dapat ditunjukkan pada tokoh yang ada di novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa*.

“Situasi ini menjadi berbanding terbalik dengan Brend yang dulu memiliki kedekatan dengan kaum pribumi lewat organisasi Freemason. Namun, ada seseorang pribumi yang tiba-tiba menghampiri Brend. Ternyata sosok pribumi itu adalah sosok yang ditemuinya di masa depan.”

“Brend terkejut melihat sosok itu. Dia merasa perlu menceritakan peristiwa yang mereka alami hadapi bersama pada saat itu. Namun sebelum semua itu terjadi, Brend sudah dibawa untuk kembali ke Belanda”

“Prajurit Yahudi-Mesir itu nampaknya sudah tidak ingat lagi dengan sosok Brend yang ditemuinya dulu, begitu pun dengan Brend yang tidak mengenali dengan sosok Prajurit Yahudi-Mesir. Situasi ini membuat aneh para anggota Freemason dan beberapa pasukan dari Prajurit Yahudi-Mesir yang mengenali mereka berdua. Mereka tidak saling kenal dan seolah di antara mereka tidak pernah terjadi apa-apa.” (Kisah Tanah Jawa, hlm, 264)

Tanpa disadari dari musnahnya kitab sihir membawa pengaruh yang cukup besar bagi identitas tokoh, Hal itu dibuktikan ketika ketiga tokoh (Brand, Pribumi, dan Prajurit Yahudi-Mesir) berada pada satu tempat yang sama tetapi dari ketiganya tidak mengenal satu sama lain padahal ketiga tokoh itu sering kali bertemu dan berinteraksi ketika dirinya berada di dunia magis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa karya Kisah Tanah Jawa* maka dapat disimpulkan bahwa novel *Sihir Mesir di Tanah Jawa* merupakan jenis karya sastra realisme magis karena dari keseluruhan alur cerita memenuhi lima unsur elemen realisme magis. Selanjutnya dari lima unsur elemen realisme magis didapatkan unsur yang dominan, yaitu pada elemen kedua yaitu dunia fenomenal. Hal itu dibuktikan dari narasi yang

dituliskan pengarang bahwa keseluruhan cerita dituliskan berdasarkan kejadian yang telah terjadi dimasa lampau, selanjutnya untuk memperkuat bahwa karakteristik dunia fenomenal yang mendominasi dari kelima unsur realisme magis yaitu penulis menuliskan tanggal dan peristiwa yang sama dengan kejadian yang telah terjadi di masa penajajahan. Hal tersebut bertujuan agar cerita yang dituliskan tidak melenceng dari persolan yang seharusnya terjadi, lebih lanjut realisme magis mencoba menyajikan cerita realita yang dikemas secara inovatif sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca dalam menyikapi persoalan-persoalan yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adama, R., & Amat, A. (2018). Elemen realisme magis yang tidak dapat dijelaskan (the irreducible element) dalam kumpulan cerpen Laron (2010) oleh Jasni Matlani: The “irreducible element” (IE) in Jasni Matlani’s magic realism as portrayed in his short stories Laron. *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 8, 113.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2019). Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra. CV Budi Utama.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). Novel dan novelet. Guepedia.
- Bab II. (2014). A. pengertian novel.
- Daniel, A., Fradita, A. A., Mahfudhi, M. Y., Nurasyifa, S., Siahaan, S., & Nurhayati, E. (2024). Analisis novel “Bumi” karya Tere Liye sosiologi sastra. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 182–197.
- Effendi, D., & Hetilaniar, H. (2019). Pandangan dunia pengarang dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta implikasinya dalam pengajaran sastra. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62–76.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary enchantments: Magical realism and the remystification of narrative*. Vanderbilt University Press.
<https://doi.org/10.2307/complitstudies.44.4.0510>
- Firdausy, L. R., & Dwisusilo, S. M. (2023). Realisme magis dalam Rondontō karya Natsume Soseki. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 1–14.
- Gege, M. Y. A. R. (2022). Realisme magis dalam novel Natisha Persembahan Terakhir karya Khrisna Pabichara. *LE PARIS: Journal de Langue, Litterature, et Culture*, 3(2), 124–136.
- Isnaini, H., Sudaryati, S., Taufik, M., Puspitalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). Teori sastra. Global Eksekutif Teknologi.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian kesusastraan: Sebuah pengantar (Vol. 1)*. CV Ae Media Grafika.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra: Puisi, prosa, drama*.

- Margaretha, T., Armariena, D. N., & Masnunah, M. (2023). Analisis nilai moral dalam tokoh novel “Pulang” karya Sofi Meloni. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(2).
- Muriyana, T. (2022). Kajian sastra bandingan: Perbandingan aspek citraan (imagery) dan makna dalam puisi “Peringatan” karya Wiji Thukul dengan puisi “Caged Bird” karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 217–227.
- Nastikaputri, N. H., & Ardi, A. T. (2022). Narasi realisme magis dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari: Tinjauan realisme magis Wendy B. Faris pada sebuah novel anak Indonesia modern. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(2), 121–135.
- Pamungkas, O. Y., Zulaikha, S., & Khotimah, D. A. K. (2022). Realisme magis dalam novel Sang Nyai 3 karya Budi Sardjono. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(2), 69–75.
- Purba, R. R. M., Dedi, F. S. O., & Wicaksono, A. (2022). Aspek psikologis tokoh utama dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–11.
- Ratna, N. K. (2005). *Sastra dan cultural studies: Representasi fiksi dan fakta*. Pustaka Pelajar.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra menjadi pedoman sehari-hari: Telaah singkat karya sastra menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60.
- Sundusiah, S. (2015). Memahami realisme magis Danarto dan Marquez. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 123–136.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- UAD Press. (2022). *Pengantar pengkajian sastra*. UAD Press.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulhaq, S. D. (2023). Realisme magis sebagai representasi kritik keadaan dalam Manusia Kelelawar karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 49–56.
- Widaswari, N. M., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2022). Analisis sosiologi karya sastra dalam novel “Dia, Tanpa Aku” karya Esti Kinasih: Kajian sosiologi pengarang dan sosiologi sastra. *JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–10.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). Analisis konten etnografi & grounded theory, dan hermeneutika dalam penelitian (Vol. 314). Bumi Aksara.